

PELATIHAN PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Siti Hodijah¹, Zusuf Amien², Muhammad Nurwahidin³, Riswandi⁴

¹Universitas Lampung, Magister Teknologi Pendidikan

*Correspondence Email: khadijahasan1284@gmail.com

ABSTRACT

Proses belajar mengajar yang terjadi saat ini belum banyak guru yang menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa melakukan proses belajar dan pembelajaran. Strategi yang paling sering dilakukan guru untuk mengaktifkan peserta didik adalah dengan melibatkan peserta didik dalam diskusi dengan seluruh kelas, yaitu interaksi bergantian dengan guru. Matematika merupakan disiplin ilmu berdiri sendiri dalam mempelajari hal yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika merupakan salah satu pengetahuan tertua dan dianggap sebagai induk atau alat dan bahasa dasar banyak ilmu. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memberikan pelatihan pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama di tingkat SDN Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan yaitu metode *systematic literature review* (SLR) dipakai pada kaji ini. Semua artikel dan dokumentasi yang relevan dipakai pada proses pengumpulan data. Hasil penelitian dapat disimpulkan. Guru profesional merupakan guru yang mampu mengembangkan pembelajaran didalam kelas, dengan menggunakan metode-metode pembelajaran tentunya guru dapat berinovasi dan berkeaktivitas dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik, dan pembelajaran tersebut dapat bermanfaat, menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, *discovery learning* merupakan salah satu metode yang dapat dikembangkan oleh peserta didik dalam pembelajaran.

Kata kunci: *Pelatihan, Pembelajaran Discovery Learning, Hasil Belajar Peserta Didik.*

Pendahuluan

Istilah pembelajaran menunjukkan interaksi yang aktif secara timbal balik antara widyaiswara dengan peserta pelatihan. Pembelajaran yang ideal merupakan komunikasi dua arah yang melibatkan peserta pelatihan dalam kegiatan dan proses pembelajaran. Agar pembelajaran itu dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka kegiatan belajar mengajar haruslah mengarah pada kemandirian peserta pelatihan dalam membangun pengetahuan. Penerapan pendekatan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran semisal saintifik akan memberikan motivasi belajar bagi peserta pelatihan, dan akan menumbuhkan kegairahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam sebuah pelatihan. Namun sebaliknya, penerapan sebuah pendekatan yang tidak relevan dan tidak sesuai dengan tujuan tentu akan menjadi kendala dan menjauhkan pembelajaran dari tujuan yang diharapkan. (Lubis, 2020).

Proses belajar mengajar yang terjadi saat ini belum banyak guru yang menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa melakukan proses belajar dan pembelajaran. Strategi yang paling sering dilakukan guru untuk mengaktifkan peserta didik adalah dengan melibatkan peserta didik dalam diskusi dengan seluruh kelas, yaitu interaksi bergantian dengan guru. Pembelajaran *discovery learning*

merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi secara aktif, mandiri dan memperoleh kesimpulan dari materi tersebut.

Matematika merupakan disiplin ilmu berdiri sendiri dalam mempelajari hal yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika merupakan salah satu pengetahuan tertua dan dianggap sebagai induk atau alat dan bahasa dasar banyak ilmu. Torrance, *et al.* mengemukakan kreativitas dalam matematika terdiri dari empat komponen, yaitu : *fluency* (kelancaran) mencetuskan banyak gagasan/ ide dalam pemecahan masalah, memberikan banyak jawaban dalam menjawab suatu pertanyaan, dan bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak daripada yang lain., *flexybility* (keluwesan) menghasilkan penyelesaian masalah atau jawaban suatu pertanyaan dengan bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, dan menyajikan suatu konsep dengan cara yang berbeda-beda, *originality* (keaslian), memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan masalah atau jawaban lain dari yang sudah biasa dalam menjawab suatu pertanyaan, membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur baik secara bahasa, ide atau cara. dan *elaboration* (elaborasi) mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain dan menambahkan atau memperici suatu gagasan sehingga meningkatkan kualitas gagasan tersebut. (Mawaddah et al., 2015).

Discovery Learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. *Discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan. Dapat disimpulkan *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi, (Ana, 2019).

Observasi awal yang dilakukan di SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung, ditemukan beberapa permasalahan berkaitan penurunan hasil belajar matematika peserta didik di kelas IV. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Nilai Ujian Harian Matematika Kelas IV SDN 1 Jagabaya

No	Nama Responden	Nilai	KKM	Ketuntasan
1.	Responden 1	42	65	Tidak Tuntas
2.	Responden 2	58	65	Tidak Tuntas
3.	Responden 3	54	65	Tidak Tuntas
4.	Responden 4	40	65	Tidak Tuntas
5.	Responden 5	70	65	Tuntas
6.	Responden 6	38	65	Tidak Tuntas
7.	Responden 7	66	65	Tuntas
8.	Responden 8	40	65	Tidak Tuntas
9.	Responden 9	44	65	Tidak Tuntas
10.	Responden 10	70	65	Tuntas
11.	Responden 11	66	65	Tuntas
12.	Responden 12	48	65	Tidak Tuntas
13.	Responden 13	42	65	Tidak Tuntas
14.	Responden 14	60	65	Tidak Tuntas
15.	Responden 15	62	65	Tidak Tuntas
16.	Responden 16	68	65	Tuntas

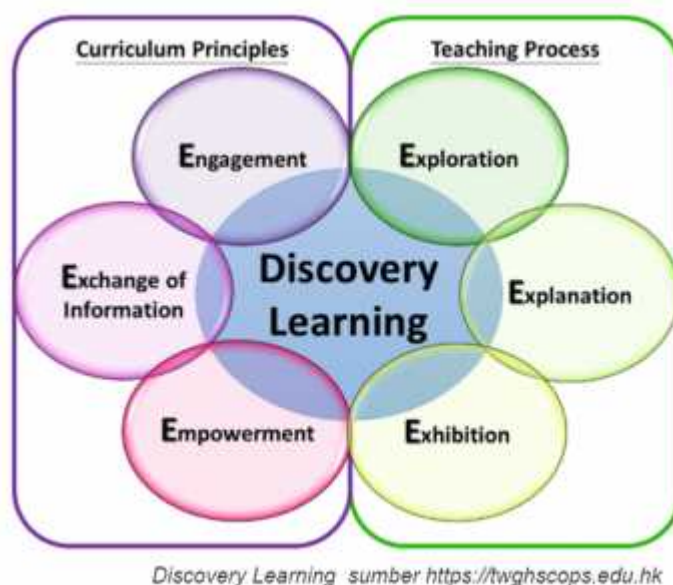
17.	Responden 17	56	65	Tidak Tuntas
18.	Responden 18	58	65	Tidak Tuntas
19.	Responden 19	68	65	Tuntas
20	Responden 20	40	65	Tidak Tuntas

Sumber: Hasil Penilaian Harian Matematika SDN 1 Jagabaya kelas IV

Berdasarkan data penilaian harian diatas diketahui terdapat 14 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM dengan persentase 70% yang artinya tidak tuntas dalam pembelajaran matematika, dan 6 peserta didik 30% mendapatkan nilai diatas KKM yang artinya 6 peserta didik tersebut tuntas dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan pemaparan diatas, disimpulkan penyebab dari menurunnya hasil belajar matematika peserta didik dipengaruhi oleh gaya belajar yang terjadi didalam kelas. Guru sebagai media pengantar pesan dalam pembelajaran cenderung monoton dalam memberikan penjelasan, terlebih lagi guru menjadikan peserta didik sebagai subyek dalam menjelaskan materi. Kemudian selama proses belajar mengajar berlangsung metode lama masih menjadi alternative guru dalam menyampaikan pembelajaran, seperti metode ceramah, mengerjakan tugas, mencatat tanpa ada keterlibatan secara langsung oleh peserta didik dalam pembelajaran dapat disimpulkan permasalahan yang menyebabkan hasil belajar peserta didik menurun itu dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang guru berikan.

Metode pembelajaran sejatinya memberikan guru kemudahan dalam menyampaikan pesan pembelajaran, namun pada kenyataannya guru enggan untuk berinovasi dan berkreaitivitas dikarenakan rutinitas yang padat, alternative dari pemecahan penurunan hasil belajar tersebut yaitu dengan memberikan guru suatu pelatihan pembelajaran agar meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran matematika dalam menanggapi permasalahan metode pembelajaran yaitu metode *discovery learning*.

Discovery learning adalah proses untuk memahami suatu konsep dari materi secara aktif dan mandiri untuk kemudian diperoleh suatu kesimpulan. Pada metode ini, guru tidak secara aktif menjelaskan materi pada peserta didik. Tugas guru hanya memberikan sejumlah pertanyaan berkaitan dengan materi. Berikut adalah gambar diagram *discovery learning*.



Discovery learning merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan. Dari teori di atas peneliti menyimpulkan

bahwa discovery learning merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah. Sehingga dengan penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu selain itu agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif. Sehingga guru dapat mengubah pembelajaran yang awalnya *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memberikan pelatihan pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama di tingkat SDN Kota Bandar Lampung.

Metodologi

Metode (SLR) dipakai guna menyusun artikel ilmiah ini.tentang metode penelitian: Literatur" mengacu pada analisis kritis dari penelitian yang sedang berlangsung pada subjek tertentu atau dalam bentuk pertanyaan ilmiah membantu kita membangun mentalitas yang konsisten dengan teori, temuan, dan hasil penelitian sebelumnya untuk menyelesaikan rumusan masalah tinjauan kami. Semua kajian ditemukan, ditinjau, dievaluasi, dan diinterpretasikan memakai metode SLR. telah dilakukan pada subjek yang relevan dengan fenomena dan memiliki bidang topik yang menarik bagi mereka. Tinjauan sistematis dan jurnal Identifikasi dapat dilakukan dengan metode SLR. Pengkaji menghimpun artikel jurnal dari Scopus, Google Scholar, Research Gate, SINTA, dan DOAJ untuk menyelesaikan penelitian ini. Kata kunci dalam mengumpulkan artikel tersebut yaitu pelatihan guru SDN, pembelajaran *discovery learning*, hasil belajar, Hanya artikel yang diterbitkan antara 2015 dan 2022 yang dimasukkan dalam koleksi. Peneliti memilih delapan artikel yang punya keterkaitan kuat dengan kata kunci yang mereka gunakan di artikel lain. Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan artikel tentang bagaimana pelatihan modul pembelajaran berbasis teknologi kurikulum merdeka. Penelitian ini akan dilakukan di Aula Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung, dengan jumlah 40 orang peserta pelatihan yang tersebar di Sekolah Dasar Kota Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru professional merupakan guru yang mampu mengembangkan pembelajaran didalam kelas, dengan menggunakan metode-meotde pembelajaran tentunya guru dapat berinovasi dan berkeaktivitas dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik, dan pembelajaran tersebut dapat bermanfaat, menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, discovery learning merupakan salah satu metode yang dapat dikembangkan oleh peserta didik dalam pembelajaran.

Langkah-langkah yang terdapat dalam metode *discovery learning* tentunya dapat mengubah stigma *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode discovery learning yaitu sebagai berikut. Menurut Sinambela (2017) langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran *Discovery learning* yaitu: Pertama, *Stimulation* (pemberian rangsangan). Siswa diberikan permasalahan di awal sehinga bingung yang kemudian menimbulkan keinginan untuk menyelidiki hal tersebut. Pada saat itu guru sebagai fasilitator dengan memberikan pertanyaan, arahan membaca teks, dan kegiatan belajar terkait *discovery*. Kedua, *problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah). Tahap kedua dari pembelajaran ini adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin kejadian-kejadian dari masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah) Ketiga, *data collection* (Pengumpulan Data), berfungsi untuk membuktikan terkait pernyataan yang ada sehingga siswa berkesempatan mengumpulkan berbagai informasi yang sesuai, membaca sumber belajar yang sesuai, mengamati objek terkait masalah, wawancara dengan narasumber terkait masalah,

melakukan uji coba mandiri. Keempat, data *processing* (Pengolahan Data), merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang sebelumnya telah didapat oleh siswa. Semua informasi yang didapatkan semuanya diolah pada tingkat kepercayaan tertentu. Kelima, *verification* (Pembuktian) yaitu kegiatan untuk membuktikan benar atau tidaknya pernyataan yang sudah ada sebelumnya, yang sudah diketahui, dan dihubungkan dengan hasil data yang sudah ada. Keenam, *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi). Tahap ini adalah menarik kesimpulan dimana proses tersebut menarik sebuah kesimpulan yang akan dijadikan prinsip umum untuk semua masalah yang sama. (Ana, 2019)

Berikut adalah beberapa kajian literature berkaitan pembelajaran *Discovery Learning* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran guru dan peserta didik.

Tabel 1. Hasil tinjauan terkait pembelajaran *discovery learning*

Penelitian & Tahun	Judul Jurnal	Hasil Penelitian
Budi Mulyati, Idmi, Siti Afriyannah, 2018	Model pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran akuntansi	Model pembelajaran <i>discovery learning</i> dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XI Akuntansi SMK Al-Insan. Pada siklus 1 sebesar 66.7 %, dan di siklus II sebesar 100%. Artinya dengan penerapan <i>discovery learning</i> di siklus 1 dan siklus II mengalami peningkatan dan dapat dikatakan pembelajaran dengan model <i>discovery learning</i> berhasil. Aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i> dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI SMK Al-Insan yaitu siklus 1 sebesar 60% dan siklus II sebesar 96,9% atau kategori sangat baik dan dikatakan berhasil. (Mulyati et al., 2018)
Nirmala Tari, Ni Putu Dianita Safitri, 2019	Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek bagi mahasiswa kursus jurusan akomodasi di Akademik komunitas MAPINDO Tahun ajaran 2019/2020	Adapun hasil dari penelitian ini diketahui bahwa rata-rata nilai mahasiswa dalam menulis cerpen diatas nilai standar yakni 70. Hal itu membuktikan bahwa model <i>discovery learning</i> mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen dengan topic dan tema yang menyenangkan. (Tari & Safitri, 2020)
Yesi Puspitasari, Siti Nurhatati, 2019	Pengaruh model pembelajaran <i>discovery learning</i> terhadap hasil belajar siswa	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara menyeluruh didukung dengan data akurat bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> terhadap hasil belajar siswa pada materi matriks di Kelas XI SMK Negeri 2 Situbondo Tahun Ajaran

		2018/2019, hal ini sesuai hasil perhitungan uji t, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,126 > 2,01$) dan $p\text{ value}$ ($0,003$) $< 0,05$ pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan hasil penelitian nilai rata-rata menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh untuk kemampuan akhir kelompok eksperimen dengan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> diperoleh rata-rata 78,85 dan untuk kelompok kontrol dengan metode konvensional diperoleh rata-rata 74,62 disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 42,3%. (Puspitasari, Yesi & Nurhayati, 2019)
Amallia Nugrahaeni, I Wayan Redhana, 2017	Penerapan model pembelajaran <i>Discovery learning</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kimia	Pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan berpikir kritis siswa. Keberhasilan penerapan dalam meningkatkan hasil belajar siswa ditunjukan dengan adanya perubahan dalam proses siklus I kenaikan nilai rata-rata kelas setelah adanya tindakan dari semula pretest sebesar 85,70 % naik menjadi 89,70% pada saat posttest. Peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM sebesar 17,24%. Pada siklus II keberhasilan ditunjukan dengan kenaikan nilai rata-rata kelas setelah adanya tindakan dari semula pretest sebesar 62,1% naik menjadi 79,3% pada saat posttest. Peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM sebesar 6,8%. Nilai yang dicapai masih dikategorikan dalam kriteria Sangat Baik. Berdasarkan analisis keterampilan berpikir kritis siswa, keberhasilan penerapan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa ditunjukan oleh persentase berpikir kritis siswa yang berada pada kriteria kritis dari 80,57% pada pertemuan kedua siklus I meningkat pada kriteria sangat kritis menjadi pada kriteria 88,5% pada pertemuan kedua siklus II. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan berpikir kritis siswa SMA Negeri 2 Singaraja di kelas XI MIA 2 semester gasal tahun ajaran 2016 / 2017. (Nugrahaeni et al., 2017)
Iin Budiman, 2017	Penerapan Model <i>discovery learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda.	Hasil penelitian. Dalam pelaksanaannya PTK terdiri dari tiga siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat direkomendasikan bahwa dengan menerapkan model <i>discovery learning</i> merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi perubahan wujud benda. Peningkatan ini dilihat dari persentase ketuntasan tiap siklus. Siswa yang dinyatakan tuntas pada siklus I berdasarkan hasil tes ada 7 siswa (26,92%), siklus II menjadi 17 siswa (65,38%) dan

Yaatulo Hulu, Yakin Niat Telaumbanua, 2022	Analisis minat dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i>	siklus III 23 siswa (88,46%).(Rutonga, 2017) Hasil penelitian: Dari hasil pengolahan tes hasil belajar secara keseluruhan, dari 56 Orang siswa ada 42 orang siswa yang tuntas belajar dan 14 orang yang tidak tuntas belajar. Hal ini berarti, ketuntasan belajar siswa baik, dan dari hasil pengolahan angket minat ditemukan rata-rata minat belajar siswa secara keseluruhan adalah 74,76% dan rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,3. Persentase minat siswa secara keseluruhan mencapai 74,76%, sedangkan proporsi tiap indikator bervariasi dari 64% sampai 78%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa tergolong sedang.(Hulu & Telaumbanua, 2022)
---	---	--

Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini berdasarkan literature yang digunakan menjelaskan, pembelajaran *discovery learning* dapat diterapkan dalam semua tingkatan pendidikan mulai dari Jenjang kelas bawah sampai dengan tingkat perguruan tinggi, tujuan dari penerapan pembelajaran *discovery learning* yaitu menjadikan peserta didik sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran dan tentunya dengan pembelajaran yang berbasis *discovery learning* peserta didik dapat berinovasi dan berkreativitas sehingga hasil belajar mereka meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahaeni, I Wayan Redhana, 2017 Pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan berpikir kritis siswa. Keberhasilan penerapan dalam meningkatkan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam proses siklus I kenaikan nilai rata-rata kelas setelah adanya tindakan dari semula pretest sebesar 85,70 % naik menjadi 89,70% pada saat posttest. Peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM sebesar 17,24%. Pada siklus II keberhasilan ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata kelas setelah adanya tindakan dari semula pretest sebesar 62,1% naik menjadi 79,3% pada saat posttest. Peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM sebesar 6,8%. Nilai yang dicapai masih dikategorikan dalam kriteria Sangat Baik. Berdasarkan analisis keterampilan berpikir kritis siswa, keberhasilan penerapan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa ditunjukkan oleh persentase berpikir kritis siswa yang berada pada kriteria kritis dari 80,57% pada pertemuan kedua siklus I meningkat pada kriteria sangat kritis menjadi pada kriteria 88,5% pada pertemuan kedua siklus II. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan berpikir kritis siswa SMA Negeri 2 Singaraja di kelas XI MIA 2 semester gasal tahun ajaran 2016 / 2017.(Nugrahaeni et al., 2017). Artinya dengan pembelajaran *discovery learning* dapat merubah stigma pembelajaran dari *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

REFERENSI

- Ana, N. Y. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 56.
<https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000>
- Hulu, Y., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 283–290.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.39>
- Lubis, S. (2020). Penerapan *Discovery Learning* dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif. *Andragogi:*

- Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 8(1), 366–378.
<https://doi.org/10.36052/andragogi.v8i1.136>
- Mawaddah, N., Suyitno, H., & Kartono, K. (2015). Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Pendekatan Metakognitif Untuk Meningkatkan Metakognisi Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Unnes Journal of Research Mathematics Education*, 4(1), 10–17.
- Mulyati, B., Idmi, I., & Arfiyanah, S. (2018). Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akuntansi. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 66–79. <https://doi.org/10.47080/progress.v1i1.130>
- Nugrahaeni, A., Redhana, I. W., & Kartawan, I. M. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.23887/jpk.v1i1.12808>
- Puspitasari, Yesi & Nurhayati, S. (2019). 済無No Title No Title No Title. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*, 91–106.
- Rutonga, R. (2017). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 195–207.
<http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/110>
- Tari, N., & Safitri, N. P. D. (2020). Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek bagi Mahasiswa Kursus Jurusan Akomodasi di Akademi Komunitas MAPINDO Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 3(2), 113.
https://doi.org/10.37484/manajemen_pelayanan_hotel.v3i2.58